



## **Inovasi Model Pembiayaan Digital Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Untuk Meningkatkan Inklusi Keuangan Komunitas Marginal**

***Khandi Tungga Wijaya, Andriani Samsuri***  
UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

### **Kata Kunci**

Inovasi Digital, Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Inklusi Keuangan, Komunitas Marginal

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi model pembiayaan digital pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) sebagai strategi dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi komunitas marginal di Indonesia. Kesenjangan akses keuangan di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah menjadi latar belakang utama penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menelaah berbagai hasil penelitian nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025 dan relevan dengan tema digitalisasi lembaga keuangan mikro syariah dan inklusi keuangan. Proses kajian dilakukan melalui tahap pengumpulan, seleksi, dan analisis literatur secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, tren, serta celah penelitian yang ada. Hasil studi menunjukkan bahwa inovasi digital, seperti layanan *mobile banking*, *peer-to-peer lending* syariah, *crowdfunding* sosial, dan sistem informasi daring, mampu meningkatkan efisiensi kelembagaan, transparansi, serta memperluas akses keuangan bagi kelompok berpenghasilan rendah. Selain itu, digitalisasi juga berperan dalam memperkuat literasi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal. Namun, tantangan utama yang ditemukan mencakup rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan kesiapan kelembagaan.

### **Keywords**

Digital Innovation, Islamic Microfinance Institutions, Financial Inclusion, Marginalized Communities

### **Abstract**

This study aims to analyze the innovation of digital financing models in Islamic Microfinance Institutions (IMFIs) as a strategy to enhance financial inclusion among marginalized communities in Indonesia. The research is motivated by the financial access gap among low-income groups. The study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach by reviewing national and international journal articles published between 2019 and 2025 that are relevant to the topics of digitalization, Islamic microfinance, and financial inclusion. The review process involved systematic stages of literature collection, selection, and thematic analysis to identify patterns, trends, and research gaps. The findings reveal that digital innovations such as mobile banking, Islamic *peer-to-peer lending*, social crowdfunding, and online information systems enhance institutional efficiency, transparency, and access to financial services for low-income groups. Moreover, digitalization strengthens financial literacy and economic empowerment for marginalized communities. However, key challenges remain, including low digital literacy, infrastructure limitations, and institutional readiness.

\*Corresponding Author: **Khandi Tungga Wijaya**, Magister Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
Email: [khanditungga23@gmail.com](mailto:khanditungga23@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v11i4.905>

**History Artikel:**

Received: 22 Oktober 2025 | Accepted: 29 Desember 2025

## PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam untuk menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro yang belum terjangkau oleh sistem keuangan formal. (Ayunda, A., Ramadhani, I. G., Fahlevy, R., & Hayati, 2025) Tujuan utama lembaga ini adalah memperluas akses keuangan yang adil, meningkatkan kesejahteraan sosial, serta memberdayakan komunitas ekonomi lemah melalui pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. (Maulidizen, 2025) Sementara itu, inklusi keuangan komunitas marginal merujuk pada upaya sistematis untuk memastikan kelompok masyarakat yang rentan termasuk masyarakat berpendapatan rendah, pekerja informal, dan masyarakat di daerah terpencil dapat mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara produktif. (Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, 2024)

Relevansi lembaga keuangan mikro syariah terhadap inklusi keuangan komunitas marginal tidak hanya penting dalam konteks nasional, tetapi juga dalam kerangka global pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Global Findex Database 2021 yang diterbitkan oleh World Bank, sekitar 76 % orang dewasa di seluruh dunia kini memiliki akses ke akun keuangan formal, meningkat signifikan dibanding 51 % pada 2011, namun kesenjangan akses antara kelompok berpenghasilan rendah dan tinggi masih mencapai 28 poin persentase. (Norris, 2025) Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan mikro masih menjadi instrumen utama dalam menjangkau masyarakat yang terpinggirkan secara ekonomi. Dalam konteks tersebut, lembaga keuangan mikro syariah memiliki keunggulan karena menggabungkan prinsip keadilan sosial dan tanggung jawab moral yang sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan pengentasan kemiskinan (no poverty), pekerjaan layak (decent work and economic growth), dan pengurangan kesenjangan (reduced inequalities). Oleh karena itu, penguatan lembaga keuangan mikro syariah menjadi strategi global untuk memperluas inklusi keuangan berbasis nilai spiritual dan sosial.

Perkembangan positif tersebut juga tercermin dalam konteks nasional Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks inklusi keuangan nasional mencapai 75,02 % dan indeks literasi keuangan sebesar 65,43 %, meningkat dari capaian 2022 yang berada pada angka 76,19 % dan 49,68 %. Selain itu, dalam laporan resmi “Capaian Bulan Inklusi

Keuangan 2024”, OJK mencatat peningkatan akses produk dan layanan keuangan sebesar 9,5 juta akses, atau naik 19,82 % dibandingkan tahun sebelumnya. (OJK, 2024) Namun, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah pedesaan masih mengalami kesenjangan akses keuangan, terutama dalam pembiayaan produktif dan layanan digital. Hal ini menegaskan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan meningkat secara agregat, kelompok marginal tetap menghadapi hambatan struktural yang dapat diatasi melalui penguatan peran lembaga keuangan mikro syariah.

Fenomena tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yang berfokus pada lembaga keuangan mikro syariah sebagai objek kajian utama. Lembaga ini memegang peran strategis dalam memperluas akses keuangan berbasis nilai-nilai syariah bagi komunitas marginal, sehingga mampu mendorong kemandirian ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan literatur ekonomi Islam, khususnya dalam kajian inklusi keuangan berbasis syariah. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengelola lembaga keuangan mikro syariah, regulator, dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan berkeadilan sosial.

Berangkat dari fokus tersebut, sejumlah penelitian terdahulu telah membahas peran lembaga keuangan mikro syariah dalam pemberdayaan ekonomi dan inklusi keuangan. Penelitian oleh Fadilah menunjukkan bahwa digitalisasi layanan lembaga keuangan mikro syariah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembiayaan bagi masyarakat kecil. (Fadilah, H. Z., Mauluddi, H. A., & Djatnika, 2021) Sementara itu, studi oleh Holle menyoroti bahwa tingkat inklusi keuangan Islam di Indonesia masih rendah dan menghadapi disparitas wilayah, di mana daerah perkotaan memiliki indeks lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. (Holle, M. H., & Manilet, 2023) Penelitian Nurfadillah dkk juga menemukan bahwa digitalisasi lembaga keuangan mikro syariah berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga di kawasan Asia Tenggara. (Nurfadillah, N., Hasanah, R., Yunus, R., & Agustina, 2025) Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji keterkaitan langsung antara inovasi model pembiayaan digital berbasis syariah dengan peningkatan inklusi keuangan komunitas marginal di Indonesia, sehingga masih terdapat ruang penelitian yang dapat dieksplorasi lebih dalam.

Dengan melihat ruang kosong tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam kajian ekonomi Islam melalui analisis mendalam mengenai

inovasi model pembiayaan digital pada lembaga keuangan mikro syariah sebagai strategi untuk memperluas inklusi keuangan komunitas marginal di Indonesia. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti transformasi digital dari sisi efisiensi kelembagaan, tetapi juga dari sisi dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan pemberdayaan ekonomi kelompok marginal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan model keuangan mikro syariah yang berkelanjutan dan adaptif terhadap era digital, sekaligus memperkuat peran lembaga keuangan mikro syariah sebagai motor penggerak inklusi keuangan yang berkeadilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari literatur dan sumber-sumber tertulis yang relevan (Hady, 2021). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual perkembangan konsep, temuan empiris, serta arah penelitian terdahulu mengenai digitalisasi lembaga keuangan mikro syariah.

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur menggunakan kombinasi kata kunci seperti “inovasi pembiayaan digital”, “lembaga keuangan mikro syariah”, “fintech syariah”, dan “inklusi keuangan” pada basis data ilmiah seperti Scopus, DOAJ, Google Scholar, dan Garuda. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang mencakup kesesuaian topik, tujuan, konteks, serta bahasa publikasi (Indonesia dan Inggris). Artikel yang tidak relevan atau tidak membahas digitalisasi LKMS dieliminasi dari kajian.

Selanjutnya, literatur yang terpilih yang terbit antara tahun 2019 hingga 2025 dianalisis menggunakan pendekatan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi gagasan utama, model inovasi, manfaat digitalisasi, serta tantangan yang dihadapi LKMS. Hasil analisis kemudian disintesis guna menemukan pola umum, arah pengembangan konsep, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dapat diisi oleh kajian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana inovasi pembiayaan digital berbasis nilai-nilai syariah dapat memperkuat peran LKMS dalam memperluas inklusi keuangan dan mendukung pemberdayaan ekonomi komunitas marginal di Indonesia.

## **LITERATURE REVIEW**

### **Konsep Dasar Lembaga Keuangan Mikro Syariah**

Konsep Environmental, Social, and Governance (ESG) secara umum merujuk pada kerangka penilaian keberlanjutan yang mengukur sejauh mana lembaga atau perusahaan menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik. ESG telah menjadi indikator utama dalam menilai kinerja non-finansial organisasi modern, terutama yang berkomitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks keuangan syariah, ESG memiliki keselarasan nilai yang sangat kuat karena keduanya berlandaskan pada prinsip etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial sebagaimana terkandung dalam maqasid al-syariah. Nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan (*adl*), keberkahan (*barakah*), dan larangan eksploitasi menjadi dasar integrasi ESG dalam operasional keuangan syariah (N. A. I. N. Abdullah et al., 2024; Razali et al., 2024). Dengan demikian, ESG bukan sekadar adopsi konsep Barat dalam keuangan Islam, melainkan refleksi aktual dari prinsip moral dan spiritual Islam dalam konteks ekonomi modern.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah merupakan institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan pelaku usaha mikro di Indonesia. Lembaga ini berperan penting dalam menciptakan sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. (Robbani et al., 2020; Rofik et al., 2025) Tujuan pendiriannya diarahkan untuk mengurangi kemiskinan, memperluas inklusi keuangan, serta memberdayakan masyarakat melalui penyediaan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. (Robbani et al., 2020; Rofik et al., 2025; Septianingsih et al., 2024) Karakteristik lembaga ini terletak pada penerapan prinsip larangan riba, gharar, dan maisir yang menciptakan sistem keuangan adil dan transparan. (Robbani et al., 2020; Rofik et al., 2025) Produk yang dikembangkan meliputi pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, pembiayaan tanpa bunga seperti qardhul hasan, serta pengelolaan dana sosial dari zakat, infak, dan sedekah. (Mahfudz et al., 2024) Integrasi antara fungsi sosial dan komersial menjadikan lembaga ini sebagai lembaga keuangan etis yang menyeimbangkan tujuan ekonomi dengan nilai kemanusiaan. (Rabbani, 2024)

Model operasional yang paling dikenal di Indonesia adalah Baitul Maal wat Tamwil, lembaga yang memiliki dua fungsi utama, yaitu penghimpunan dan penyaluran dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah, serta pembiayaan usaha produktif berbasis syariah. (Septianingsih et al., 2024; Wijayanti & Mohamed, 2021; Wulandari, 2019) Landasan

hukumnya tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang menegaskan karakter lembaga ini sebagai gerakan ekonomi berbasis komunitas. (Solekha, Y., Murdianah, A. Q., Lestari, N. S., & Asytuti, 2021) Sumber pendanaan berasal dari simpanan anggota, hasil kegiatan usaha, serta kontribusi dana sosial masyarakat. Dalam praktiknya, Baitul Maal wat Tamwil memiliki kesamaan dengan koperasi syariah, terutama dalam partisipasi anggota, transparansi pengelolaan, serta pembagian keuntungan yang adil. (Rabbani, 2024) Melalui peran tersebut, lembaga ini mampu memperkuat ekonomi umat, memperluas akses keuangan yang berkeadilan, dan menumbuhkan budaya menabung produktif di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. (Robbani et al., 2020; Rofik et al., 2025; Septianingsih et al., 2024)

Tantangan utama yang dihadapi lembaga keuangan mikro syariah berkaitan dengan keterbatasan sumber pembiayaan dan kapasitas kelembagaan. Keterbatasan modal sering menghambat perluasan jangkauan layanan keuangan kepada masyarakat miskin. (Septianingsih et al., 2024) Keberlanjutan operasional sangat bergantung pada kompetensi manajerial, kualitas sumber daya manusia, serta kinerja keuangan yang sehat. (Sari & bin Mislan Cokrohadisumarto, 2019) Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga untuk berinovasi melalui integrasi teknologi keuangan berbasis syariah guna meningkatkan efisiensi, memperluas akses layanan, dan memperkuat transparansi transaksi. (F. D. Abdullah et al., 2024) Persaingan dengan lembaga keuangan digital dan konvensional juga mendorong perlunya adaptasi model bisnis tanpa mengabaikan prinsip syariah sebagai dasar operasional. (Solekha, Y., Murdianah, A. Q., Lestari, N. S., & Asytuti, 2021)

Konsep maqashid syariah menjadi landasan filosofis dalam pengelolaan lembaga keuangan mikro syariah. Seluruh kegiatan diarahkan untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta guna menciptakan kemaslahatan sosial secara menyeluruh. (Wijayanti & Mohamed, 2021) Dukungan regulasi dari pemerintah dan lembaga pengawas diperlukan agar tata kelola lembaga berjalan sesuai prinsip syariah dan tetap berdaya saing di tengah perubahan ekonomi. (F. D. Abdullah et al., 2024) Kehadiran lembaga keuangan mikro syariah menjadi bagian integral dari sistem ekonomi Islam yang berkeadilan, karena perannya tidak hanya memperkuat fondasi ekonomi umat tetapi juga memperluas akses keuangan yang etis dan inklusif. Penerapan prinsip syariah yang berpadu dengan inovasi sosial menjadikan lembaga ini sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

## **Inovasi Model Pembiayaan Digital dalam Keuangan Mikro Syariah**

Inovasi model pembiayaan digital menjadi fokus utama dalam pengembangan lembaga keuangan mikro berbasis syariah di Indonesia. Transformasi digital di era industri 4.0 mendorong lembaga keuangan mikro syariah untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pembiayaannya guna meningkatkan efisiensi, memperluas akses, dan memperkuat transparansi. (Ascarya & Sakti, 2022; Sakti, 2021) Penerapan teknologi digital memungkinkan lembaga keuangan syariah menjangkau masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan keuangan formal, terutama di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur keuangan. Model teknologi keuangan berbasis syariah telah diterapkan melalui berbagai bentuk, seperti peer-to-peer lending syariah, crowdfunding sosial, sistem pembayaran digital, dan layanan e-commerce yang mendukung kegiatan usaha mikro. (Ascarya & Sakti, 2022; Sakti, 2021)

Ekosistem teknologi digital dalam lembaga keuangan mikro syariah terus berkembang. Beberapa lembaga mengadopsi sistem tertutup yang mengandalkan infrastruktur internal untuk mengelola pembiayaan dan dana sosial, sementara lembaga lain berkolaborasi dengan perusahaan teknologi keuangan melalui ekosistem terbuka untuk memperluas jangkauan layanan. (Ascarya & Sakti, 2022; Sakti, 2021) Model hibrida juga muncul dengan menggabungkan sistem daring dan luring untuk melayani pembiayaan komersial dan sosial. (Sakti, 2021) Penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan blockchain terbukti meningkatkan efisiensi operasional, keamanan, serta transparansi transaksi keuangan. (Said & Muhammadun, 2024) Digitalisasi ini tidak hanya meningkatkan kinerja lembaga, tetapi juga memperluas literasi keuangan dan literasi digital di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. (Said & Muhammadun, 2024)

Penerapan inovasi digital terlihat dalam praktik berbagai lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia. Baitul Maal wat Tamwil UGT Sidogiri meluncurkan aplikasi Mobile UGT sebagai layanan transaksi daring bagi nasabah (Khoiri, 2023), sementara Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Yaummi Mas mengembangkan aplikasi Yaummi Mobile untuk menyediakan layanan transaksi digital berbasis ponsel. (Nugraha, 2023) Koperasi Syariah Gotong Royong Bandung Barat membangun aplikasi sistem informasi berbasis web dengan tiga kategori pengguna, yaitu admin, teller, dan anggota, untuk mempermudah layanan simpanan dan pembiayaan secara digital. (Fadilah, H. Z., Mauluddi, H. A., & Djatnika, 2021) Sistem ini terbukti meningkatkan efektivitas kerja dan mempercepat

pelayanan kepada anggota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga yang mengoptimalkan kemampuan digitalnya melalui proses mengenali peluang (sensing), menangkap peluang (seizing), dan mengadaptasi organisasi terhadap perubahan teknologi (transforming) mampu berinovasi secara berkelanjutan dalam menghadapi era digital. (Mubarak, 2025)

Transformasi digital juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia lembaga keuangan mikro syariah. Pelatihan keuangan dan pemasaran digital berbasis aplikasi ChatGPT serta Sistem Informasi Manajemen Keuangan Mikro Syariah (SIMAKSI) telah meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan laporan digital di kalangan pelaku usaha. (Choiriyah, C., Maleha, N. Y., & Fadilla, 2025) Penguatan kapasitas ini berdampak positif terhadap profitabilitas lembaga, pertumbuhan ekonomi lokal, dan keberlanjutan kegiatan usaha berbasis komunitas. Penerapan inovasi teknologi juga meningkatkan efisiensi pembiayaan sosial seperti zakat dan infak (Mahfudz et al., 2024), memperkuat transparansi pengelolaan aset wakaf melalui digitalisasi e-wakaf (Wahyudi et al., 2025), serta mendorong pertumbuhan usaha mikro dan lapangan kerja baru. (Kholidah et al., 2025)

Digitalisasi lembaga keuangan mikro syariah berperan dalam mempercepat inklusi keuangan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat berpendapatan rendah. (Nurfadillah, N., Hasanah, R., Yunus, R., & Agustina, 2025) Peningkatan akses layanan digital mendorong pertumbuhan konsumsi produktif, penguatan usaha mikro, dan akumulasi tabungan rumah tangga. Tantangan yang muncul mencakup rendahnya literasi digital, risiko keamanan siber, serta ketimpangan akses antarwilayah yang harus diatasi dengan kebijakan yang inklusif dan berorientasi pemerataan. Pemanfaatan kecerdasan buatan juga menjadi strategi penting dalam manajemen risiko dan pengambilan keputusan keuangan. (Sulistyowati, S., Rahayu, Y. S., & Naja, 2023) Keberhasilan inovasi model pembiayaan digital sangat bergantung pada kemampuan lembaga keuangan mikro syariah untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai syariah agar tetap etis, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan umat. (Rofi, H. A., Fauzi, A. S. R., Wibiksana, M. R., & Ramandini, 2024)

### **Inklusi Keuangan dan Komunitas Marginal dalam Perspektif Islam**

Inklusi keuangan dalam ekonomi Islam berorientasi pada perluasan akses layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat dengan menjunjung nilai keadilan dan keberlanjutan. (Widjaya, M. A., & Fasa, 2024) Prinsip-prinsip syariah yang menolak

praktik riba, gharar, dan maisir menjadi dasar terciptanya sistem keuangan yang etis dan inklusif. (Safii, M. A., & Nisa, 2024) Lembaga keuangan syariah, termasuk lembaga keuangan mikro syariah, berperan penting dalam menjembatani kesenjangan ekonomi melalui penyediaan layanan keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Tingkat inklusi keuangan Islam di Indonesia masih relatif rendah dengan disparitas antarwilayah yang signifikan, di mana daerah perkotaan seperti DKI Jakarta dan Jawa Timur memiliki indeks yang lebih tinggi dibanding wilayah timur Indonesia. (Ali et al., 2019) Hubungan positif antara indeks inklusi keuangan Islam dan peningkatan pembangunan manusia menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan syariah berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Peran lembaga keuangan mikro syariah dalam memperluas akses keuangan masyarakat berpenghasilan rendah diwujudkan melalui pembiayaan usaha produktif, pengelolaan dana sosial, dan pemberdayaan komunitas marginal. Hambatan yang dihadapi lembaga ini antara lain rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap layanan, dan lemahnya budaya menabung di kalangan masyarakat kecil. (Holle, M. H., & Manilet, 2023) Potensi peningkatan inklusi keuangan tetap besar karena sebagian besar penduduk Indonesia merupakan generasi digital yang memiliki tingkat penetrasi internet tinggi dan berpotensi menjadi pengguna utama produk keuangan syariah. Berbagai program seperti layanan keuangan tanpa kantor, Bank Wakaf Mikro, serta layanan pembiayaan usaha kecil berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan. (Holle, M. H., & Manilet, 2023) Peningkatan akses keuangan juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan perempuan, dan ketahanan ekonomi rumah tangga. (Pellu, 2024)

Pendekatan Islam terhadap pemberdayaan komunitas marginal menekankan pada prinsip keadilan, kesetaraan, dan perlindungan terhadap kelompok rentan. Kebijakan lembaga keuangan mikro syariah perlu mengarusutamakan kesetaraan gender dan inklusi sosial dalam penyaluran pembiayaan agar tercipta akses yang adil bagi laki-laki maupun perempuan. (Hazmi, F., & Nafisah, 2021) Akses pembiayaan bagi perempuan dan penyandang disabilitas perlu diperluas melalui penguatan sistem informasi dan kebijakan organisasi yang berorientasi pada keadilan sosial. (Sholichah, H., Al Fajar, A. H., Syamraeni, S., & Mudfainna, 2025) Strategi tersebut sejalan dengan maqashid syariah yang menekankan pada pemeliharaan harta dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Upaya memperkuat inklusi keuangan syariah memerlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat agar

tercipta sistem keuangan yang berkeadilan, berkelanjutan, dan mampu mendorong pembangunan ekonomi bagi komunitas marginal di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi Digital dalam Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Inklusi Komunitas Marginal**

Transformasi digital merupakan strategi utama dalam memperkuat peran lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Indonesia. Inovasi ini meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pembiayaan, serta memperkuat transparansi transaksi keuangan. (Rabbani, 2024) Penerapan teknologi seperti mobile banking, peer-to-peer lending syariah, crowdfunding sosial, blockchain, dan artificial intelligence membuka akses layanan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sebelumnya sulit dijangkau lembaga keuangan formal. (Fadilah, H. Z., Mauluddi, H. A., & Djatnika, 2021; Mubarak, 2025) Inovasi digital berfungsi bukan hanya sebagai alat modernisasi lembaga, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan sosial bagi komunitas marginal. Kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, pelaku usaha mikro, perempuan kepala keluarga, dan masyarakat di wilayah rural memperoleh peluang baru melalui layanan digital berbasis syariah yang cepat, efisien, dan berbiaya rendah. (Holle, M. H., & Manilet, 2023) Proses digitalisasi ini memperluas inklusi keuangan dan memperkuat posisi LKMS sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada keadilan sosial.

Implementasi digitalisasi pada beberapa LKMS menunjukkan dampak yang nyata terhadap peningkatan efektivitas dan partisipasi ekonomi komunitas marginal. BMT UGT Sidogiri meluncurkan aplikasi Mobile UGT yang mempermudah anggota melakukan transaksi tanpa perlu datang ke kantor cabang (Khoiri, 2023), sedangkan KSPPS Yaummi Mas mengembangkan Yaummi Mobile untuk menyediakan layanan berbasis ponsel. (Nugraha, 2023) Koperasi Syariah Gotong Royong Bandung Barat bahkan membangun sistem informasi berbasis web yang menghubungkan admin, teller, dan anggota dalam mempercepat proses pembiayaan. (Fadilah, H. Z., Mauluddi, H. A., & Djatnika, 2021) Penerapan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi lembaga, tetapi juga literasi keuangan dan partisipasi ekonomi masyarakat berpendapatan rendah. Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi bagian penting dalam transformasi ini, misalnya melalui pelatihan keuangan dan pemasaran digital menggunakan aplikasi SIMAKSI dan teknologi ChatGPT yang meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara daring. (Choiriyah, C., Maleha, N. Y., &

Fadilla, 2025) Selain itu, digitalisasi zakat, infak, sedekah, dan wakaf (e-ziswaf) memperluas jangkauan penerima manfaat serta meningkatkan transparansi pengelolaan dana sosial. (Rofi, H. A., Fauzi, A. S. R., Wibiksana, M. R., & Ramandini, 2024) Inovasi tersebut menegaskan bahwa digitalisasi mampu memperkuat fungsi sosial LKMS dan menjadikannya agen transformasi keadilan ekonomi bagi komunitas marginal di Indonesia.

### **Tantangan dan Arah Pengembangan Inovasi Pembiayaan Digital bagi Komunitas Marginal**

Transformasi digital dalam lembaga keuangan mikro syariah masih menghadapi tantangan besar, terutama terkait literasi digital yang rendah, keterbatasan infrastruktur jaringan di wilayah rural, dan ancaman keamanan siber. (Sulistyowati, S., Rahayu, Y. S., & Naja, 2023) Hambatan ini seringkali memperlambat proses adopsi teknologi dan menghambat masyarakat marginal untuk berpartisipasi aktif dalam sistem keuangan digital. Ketimpangan kemampuan adaptasi antar-lembaga juga menjadi persoalan penting. Beberapa LKMS perkotaan telah mengembangkan sistem digital dengan baik, sementara lembaga di daerah pedesaan masih mengandalkan metode manual. Perbedaan ini menimbulkan kesenjangan digital yang berpotensi menciptakan bentuk baru eksklusi keuangan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kebijakan menjadi langkah strategis dalam mengatasi tantangan tersebut. Sinergi antara lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan penyedia teknologi diperlukan untuk membangun ekosistem digital yang inklusif, aman, dan sesuai prinsip maqashid syariah. Program literasi digital bagi masyarakat kecil, penyediaan akses internet yang merata, dan penguatan perlindungan data menjadi faktor penentu keberhasilan inovasi pembiayaan digital. Arah pengembangan ke depan perlu menekankan integrasi antara LKMS dan fintech syariah melalui model open ecosystem agar jangkauan pembiayaan bagi komunitas marginal semakin luas. Pendekatan berbasis teknologi harus tetap berpijak pada nilai keadilan, keberlanjutan, dan solidaritas sosial. Keberhasilan digitalisasi lembaga keuangan mikro syariah bergantung pada kemampuan lembaga menyeimbangkan efisiensi teknologi dengan etika Islam yang berpihak pada kelompok rentan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Inovasi model pembiayaan digital berperan penting dalam memperkuat kinerja lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) serta memperluas inklusi keuangan bagi komunitas marginal di Indonesia. Integrasi teknologi seperti mobile banking,

crowdfunding sosial, dan peer-to-peer lending syariah meningkatkan efisiensi, transparansi, serta akses layanan keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sebelumnya sulit dijangkau lembaga formal. Transformasi digital juga mendorong peningkatan literasi keuangan, mempercepat distribusi dana sosial berbasis syariah, dan memperkuat pemberdayaan ekonomi komunitas marginal melalui model pembiayaan yang adil dan bebas riba.

Tantangan yang muncul mencakup rendahnya literasi digital, kesenjangan infrastruktur, dan kapasitas kelembagaan yang belum merata. Upaya penguatan kolaborasi antara pemerintah, LKMS, dan penyedia fintech syariah perlu diperkuat untuk menciptakan ekosistem digital yang inklusif dan berkelanjutan. Secara konseptual, keberhasilan inovasi digital dalam lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya diukur dari efisiensi teknologi, tetapi juga dari sejauh mana digitalisasi mampu menjaga nilai keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial sesuai prinsip maqashid syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. D., Witro, D., Makka, M. M., Is, M. S., & Wiwaha, S. M. (2024). Contemporary Challenges for Sharia Financial Institutions to Increase Competitiveness and Product Innovation Perspective of Sharia Economic Law: Evidence in Indonesia. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 3(2), 141–173. <https://doi.org/10.32332/milrev.v3i2.9202>
- Abdullah, N. A. I. N., Hamid, N. A., & Haron, R. (2024). Issues and Challenges of Sustainable Finance: An Experience From the Islamic Banking Industry. In *Islamic Finance and Sustainable Development: A Global Framework for Achieving Sustainable Impact Finance* (pp. 187–194). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003468653-21>
- Ali, M. M., Sakti, M. R. P., & Devi, A. (2019). Developing An Islamic Financial Inclusion Index For Islamic Banks In Indonesia: A Cross-Province Analysis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 691–712. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1098>
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan guna mendorong tingkat inklusi keuangan Indonesia perspektif hukum perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Ascarya, A., & Sakti, A. (2022). Designing micro-fintech models for Islamic micro financial institutions in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 236–254. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2020-0233>
- Ayunda, A., Ramadhani, I. G., Fahlevy, R., & Hayati, F. (2025). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Mendukung Ekonomi Kerakyatan dan Pengentasan Kemiskinan Umat. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1043–1052.
- Choiriyah, C., Maleha, N. Y., & Fadilla, F. (2025). Pelatihan Laporan Digital Sistem Manajemen Keuangan Mikro Syariah Pada Mahasiswa STEBIS IGM Palembang. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 6(1), 13–19.
- Fadilah, H. Z., Mauluddi, H. A., & Djatnika, D. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Web: Studi Kasus Di Koperasi Gotong Royong Bandung Barat. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 112–125.
- Hazmi, F., & Nafisah, Z. (2021). Evaluasi Dampak Penyaluran Pembiayaan Mikro Syariah Pada Kesetaraan, Keadilan Gender Dan Inklusi Sosial. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 99–112.
- Holle, M. H., & Manilet, A. (2023). Indeks inklusi keuangan indonesia (analisis kontribusi sektor usaha lembaga keuangan mikro). *Jurnal Investasi Islam*, 4(2), 550–569.
- Khoiri, A. (2023). Analisis Implementasi Transformasi Pelayanan Berbasis Digital Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus BMT UGT Sidogiri). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(2), 69–76.
- Kholidah, H., Fianto, B. A., Herianingrum, S., Ismail, S., & Mohd Hidzir, P. A. (2025). Do Islamic fintech lending promote microenterprises performance in Indonesia? Evidence of difference-in-difference model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 18(1), 224–246. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-08-2023-0310>
- Mahfudz, A. A., Ahmad, R. A., & Maulana, H. (2024). Optimizing Poverty Alleviation in Indonesia: The Impact of Islamic Microfinance on Farmer Communities. *Economy: Strategy and Practice*, 19(3), 32–43. <https://doi.org/10.51176/1997-9967-2024-3-32-43>
- Maulidizen, A. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah. Membangun Ekosistem Ekonomi Syariah: Strategi Dan Praktik. *Duta Sains Indonesia*, 25.
- Mubarak, M. R. (2025). Implementasi Kemampuan Dinamis untuk menghadapi Transformasi Digital

- dan meningkatkan Inovasi di Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Universitas Islam Indonesia*.
- Norris, L. K. D. S. L. S. A. (2025). *World Bank The Global Findex Database 2025*.
- Nugraha, D. H. (2023). Peran Financial Technology pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 65–79.
- Nurfadillah, N., Hasanah, R., Yunus, R., & Agustina, A. (2025). Peran Keuangan Mikro Syariah Terhadap Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Di Era Disrupsi Digital: Pendekatan Kuantitatif Di Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 3(1), 19–26.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- Pellu, A. (2024). Peningkatan akses keuangan: mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 2(2), 279–295.
- Rabbani, E. all. (2024). Fikih Lembaga Keuangan Mikro Syariah. In *Gunung Djati Conference Series*, 42, 473–482.
- Razali, N., Hassan, R., & Zain, N. R. M. (2024). ESG in Islamic Sustainable Finance. In *Islamic Sustainable Finance: Policy, Risk and Regulation* (pp. 24–32). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003395447-5>
- Robbani, M. M., Aulia, M., & Humaira, F. R. (2020). PROGRESSIVE FINANCING IN INDONESIAN ISLAMIC MICROFINANCE INSTITUTIONS: IMPROVED MONITORING OR DISTINCTIVE COMMERCIALISATION? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(3), 641–666. <https://doi.org/10.21098/jimf.v6i3.1183>
- Rofi, H. A., Fauzi, A. S. R., Wibiksana, M. R., & Ramandini, N. (2024). Peran Bmt Dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi, Membangun Inklusi Keuangan Di Era Digital. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 2(4), 41–50.
- Rofik, M., Boulanouar, Z., Yuli, S. B. C., & Wardani, D. T. K. (2025). Revisiting the impact of Islamic finance on economic growth: a decomposition analysis using Indonesia as a testing ground. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 18(4), 765–786. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2024-0288>
- Safii, M. A., & Nisa, F. L. (2024). Peran Ekonomi Syariah dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Meningkatkan Akses dan Kesejahteraan. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 510–513.
- Said, M., & Muhammadun, M. (2024). Digital innovation in indonesian sharia banks: Strengthening and developing MSMEs for global expansion. In *Technopreneurship in Small Businesses for Sustainability* (pp. 78–96). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-3530-7.ch005>
- Sakti, A. (2021). Proposing new Islamic microfinance model for sustainable Islamic microfinance institution. In *Islamic Finance and Sustainable Development: A Sustainable Economic Framework for Muslim and Non-Muslim Countries* (pp. 349–378). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-76016-8\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-030-76016-8_15)
- Sari, Y. I., & bin Mislan Cokrohadisumarto, W. (2019). Modelling A Sustainability Model Of Islamic Microfinance Institutions. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 713–740. <https://doi.org/10.21098/jimf.v5i4.1127>
- Septianingsih, R., Abdullah, A., & Salleh, M. Z. M. (2024). A Systematic Review: Challenge of Islamic Microfinance Baitul Maal Wat Tamwil in Indonesia. In *Contributions to Management Science: Vol. Part F2529* (pp. 19–26). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-48770-5\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-48770-5_3)
- Sholichah, H., Al Fajar, A. H., Syamraeni, S., & Mudfainna, M. (2025). Systematic Literature Review: Pemberdayaan Masyarakat Inklusif Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *JURNAL SOSIAL EKONOMI DAN HUMANIORA*, 11(1), 27–40.
- Solekha, Y., Murdianah, A. Q., Lestari, N. S., & Asytuti, R. (2021). Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori). *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(1), 44–58.
- Sulistyowati, S., Rahayu, Y. S., & Naja, C. D. (2023). Penerapan artificial intelligence sebagai inovasi di era disrupsi dalam mengurangi resiko lembaga keuangan mikro syariah. *Wadiah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(2), 117–142.
- Wahyudi, H., Wisandani, I., Saputra, C., Lestari, W. R., & Leny, S. M. (2025). Digitalisation of Islamic Finance in the Era of Industrial Revolution 5.0: The Contribution of Crowdfunding and e-Wakaf to Islamic Fintech. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 46–53. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17480>
- Widjaya, M. A., & Fasa, M. I. (2024). Strategi



Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah dalam Mendukung Transisi ke Ekonomi Hijau. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 7429–7442.

Wijayanti, P., & Mohamed, I. S. (2021). The Determinant of Sustainable Performance in Indonesian Islamic Microfinance: Role of Accounting Information System and Maqashid Sharia. In B. L., Y. K., & E. T. (Eds.), *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 278, pp. 484–494). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6\\_48](https://doi.org/10.1007/978-3-030-79725-6_48)

Wulandari, P. (2019). Enhancing the role of Baitul Maal in giving Qardhul Hassan financing to the poor at the bottom of the economic pyramid: Case study of Baitul Maal wa Tamwil in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(3), 382–391. <https://doi.org/10.1108/JIABR-01-2017-0005>